

**HUBUNGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DAN PROGRAM
MUATAN LOKAL SISWA SMPN DI KOTA PADANG DENGAN MINAT
MELANJUTKAN STUDI KE SMK**

TESIS



oleh

**DAMAN HURI
NIM. 52063**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KEJURUAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Daman Huri, 2010. The Relationship of Implementation Career Guidance and the Program of local content for students in SMPN in the Padang on the Interests for Pursuing the Study to SMK (Vocational High School). Thesis. Graduate Program of Padang State University.

Background of this research is the low of student's interests for pursuing their study to Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), whereas the Indonesian government is planning to increase the number of SMK all over Indonesia so that ratio of the number of SMK to SMA is 70:30. As the matter of fact, based on the survey, SMK was not a favorite school for the students of junior high school. They seemed not so having interest to continue their education to SMK. The purpose of this research was to explain the implementation of career guidance and the program of local content on the interests of SMP's students for pursuing the study to SMK. The hypothesis were: (1) the implementation career guidance has a significant relationship with interest entering SMK. (2) The Implementation of career guidance has a significant relationship with entering SMK. (3) The implementation career guidance and the Program of local content with student interests entering SMK.

The research was a correlation method. The population were 879 students; the sample was 15 % of the population (160 respondents). Multistage sampling technique was used to select the sample. The data of each variable were collected through questionnaire for variable of the implementation of career guidance, variable of the program of local content, variable of their interests for pursuing the study to SMK.

The finding of this research showed that (1) Variable implementation of career guidance has significant relationship with their interests for pursuing the study to SMK ($ryx_1 = 0,666$) with probability under from $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), (2) Variable the program of local content has significant relationship with their interests for pursuing the study to SMK ($ryx_2 = 0,575$) with probability under from $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$). (3) Variable implementation of career guidance and Variable the program of local content has significant relationship with their interests for pursuing the study to SMK ($ryx_2 = 0,687$) with probability under from $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$). Further research may be recommended to find out other factors and to do qualitative research methodology to improve student's interest for pursuing their study to Vocational High School (SMK).

ABSTRAK

Daman Huri, 2010. Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Program Muatan lokal siswa SMP Negeri di Kota Padang dengan Minat Melanjutkan Studi ke SMK. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat siswa SMP Negeri di kota Padang dengan melanjutkan studi ke SMK, padahal rencana pemerintah ke depan adalah memperbanyak jumlah SMK dengan perbandingan SMK : SMA sebesar 70% : 30% (Renstra Diknas Tahun 2007). Saat penelitian dilakukan terdapat fakta bahwa SMK kurang diminati oleh siswa SMP Negeri. Penelitian ini mencoba mengungkap hubungan pelaksanaan bimbingan karir dan program muatan lokal siswa SMP Negeri dengan minat melanjutkan studi ke SMK. Hipotesis yang diajukan : (1) Pelaksanaan bimbingan karir mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat siswa SMP Negeri di Kota Padang dengan melanjutkan studi ke SMK; (2) Program muatan lokal siswa SMP Negeri di Padang mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat melanjutkan studi ke SMK; (3) Pelaksanaan bimbingan karir dan program muatan lokal siswa SMP Negeri di Kota Padang mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat melanjutkan studi ke SMK.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Populasi penelitian sebanyak 879 orang, sampel diambil 15% dari populasi yaitu 160 orang, pemilihan siswa yang menjadi sampel pada keempat sekolah tersebut dilakukan secara acak. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket untuk variabel pelaksanaan bimbingan karir dan variabel program muatan lokal, variabel minat melanjutkan studi ke SMK.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Variabel pelaksanaan bimbingan karir mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat melanjutkan studi ke SMK ($r_{yx_1} = 0,666$) dengan nilai probabilitas kecil dari $\alpha=0,05(p<\alpha)$ dan (2) Variabel program muatan lokal siswa SMPN Padang mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat melanjutkan studi ke SMK ($r_{yx_2} = 0,575$) dengan nilai probabilitas kecil dari alpha ($p<\alpha$) (3) Variabel pelaksanaan bimbingan karir dan program muatan lokal siswa SMPN Padang mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat melanjutkan studi ke SMK ($R_{yx_{12}} = 0,687$) dengan nilai signifikansi kecil dari alpha ($p < \alpha$). Penelitian lebih lanjut perlu untuk mengungkap faktor-faktor lainnya dan melakukan penelitian kualitatif dalam rangka memacu peningkatan minat siswa melanjutkan studi ke SMK.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : DAMAN HURI
NIM : 52063

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Agamuddin, M. Ed.
Pembimbing I

Dr. Wakhinuddin.S.M.Pd.
Pembimbing II

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Dr. Agamuddin, M.Ed.
NIP. 19490531 197301 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	<u>Dr. Agamuddin, M.Ed.</u> (Ketua)	_____
2	<u>Dr. Wakinuddin.S, M.Pd.</u> (Sekretaris)	_____
3	<u>Dr. Ridwan, M.Sc.Ed.</u> (Anggota)	_____
4	<u>Dr. Fahmi Rizal,MT.M.Pd</u> (Anggota)	_____
5	<u>Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa :

Nama : **DAMAN HURI**

NIM : 52063

Tanggal Ujian : 10 Maret 2011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**HUBUNGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DAN PROGRAM MUATAN LOKAL SISWA SMP NEGERI DI KOTA PADANG DENGAN MINAT MELANJUTKAN STUDI KE SMK**", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret 2011
Saya yang menyatakan

DAMAN HURI
NIM.52063

KATA PENGANTAR

Bismillahi Rahmanirrahim,

Puji syukur peneliti aturkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, berjudul **”Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Program Muatan Lokal siswa di SMPN di Padang dengan Minat Melanjutkan Studi Ke SMK”**.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Kejuruan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Z. Mawardi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Agamuddin, M.Ed, Ph.D dan Dr. Wakhinuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd, Dr. Ridwan, M. Sc, Ed dan Dr. Fahmi Rizal, M.Pd selaku kontributor.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberi izin penelitian di SMP Negeri 3 Padang, SMP Negeri 10 Padang, SMP Negeri 22 Padang, SMP Negeri 32 Padang.

6. Kepala SMPN 3 Padang, Kepala SMPN 10 Padang, Kepala SMPN 22 Padang, dan Kepala SMPN 32 Padang.
7. Siswa kelas IX SMPN 3 Padang, Siswa kelas IX SMPN 10 Padang, dan siswa kelas IX SMPN 22 Padang dan Siswa kelas IX SMPN 32 Padang yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Kedua orangtua (Kms. H. A.Halim dan Hj. Asia), serta istri tercinta Dra. Elni, M.Si, anak-anaku tersayang Kms.M. Avrieldi dan Nyimas Dini Putri, yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis dalam segala hal, tanpa mengenal lelah dan pamrih.
9. Mahasiswa seperjuangan serta berbagai pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa mendatang. Amiin.

Padang, Maret 2011

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menuntut setiap orang untuk selalu siap menghadapi fenomena yang tumbuh di masyarakat. Globalisasi adalah salah satu contoh kondisi yang penuh dengan tantangan bagi kehidupan personal sebagai individu atau sebagai bagian masyarakat, dalam hal ini kita mengetahui bahwa untuk menghadapi kondisi ini, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi solusi dalam mengatasi tantangan kehidupan.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keterampilan yang dapat diandalkan, maka setiap tantangan dari kehidupan dapat diatasi dengan segera dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan keterampilan diri. Keterampilan yang dimiliki haruslah lebih spesifik sehingga dapat dijadikan sebagai *life skill* dan kekhasan diri dibandingkan dengan orang lain.

Maka tidak heran jika Pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional (2007) memberikan surat edaran ke Gubernur seluruh Indonesia tentang perbanyak SMK yang mencanangkan program SMK= 70 : SMA= 30 , yaitu program perbanyak jumlah sekolah kejuruan dibandingkan sekolah umum. Peningkatan rasio ini semata-mata untuk mempersiapkan generasi muda dengan pembekalan keterampilan sesuai dengan tuntutan zaman, dan sekolah kejuruan adalah jawaban yang paling tepat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah kejuruan yang fungsinya untuk menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. SMK memegang peranan penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan dapat berkembang dengan baik di dunia kerja tersebut. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut maka SMK harus berorientasi kepada program pendidikan yang sesuai dengan jenis-jenis jabatan dan lapangan pekerjaan atau kebutuhan industri.

Sesuai dengan cita-cita dan harapan yang telah ditetapkan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam penjelasan pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya (Aljufri B. Syarif, 1998). Selanjutnya menurut *Evans (1978)* pendidikan kejuruan adalah “ *vocational Education is that part of education which makes an individual more employable in one group of occupations in another*”. Jadi pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mencetak tenaga kerja yang skill dan terampil dalam bidangnya sehingga laku dijual di Industri-Industri.

Sebagaimana yang disampaikan Direktur Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan Nasional, Joko Sutrisno bahwa tahun 2010 daya serap lulusan ke

pasar kerja baru 50 persen, maka tiap tahun diharapkan ada kenaikan 5 persen sehingga pada tahun 2014 lulusan SMK bisa terserap 70 persen ke dunia kerja," . Pernyataan tersebut mengemukakan suatu target yang ingin dicapai SMK sesuai dengan fungsi SMK itu sendiri.

Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo (Kompas edisi Senin 7 Juli 2008) mengatakan, pada tahun 2015 ditargetkan jumlah SMK mencapai 70 persen dan SMA menjadi 30 persen. Jika ini tercapai, percepatan sumber daya manusia (SDM) tingkat menengah yang siap kerja, cerdas, dan kompetitif akan mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi. Terobosan untuk meningkatkan mutu SMK agar menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi dan memiliki relevansi dengan dunia kerja harus terus dilakukan untuk meraih kepercayaan masyarakat pada SMK yang selama ini dipandang sebelah mata.

Sampai saat ini pertumbuhan Sekolah Menengah Kejuruan relatif lebih lamban ketimbang pertumbuhan Sekolah Menengah Atas. Sampai dengan tahun 2009/2010 pertambahan jumlah siswa SMK lebih kecil dibanding dengan siswa SMA. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara jumlah SMK : Jumlah SMA yaitu 30% : 70% dari populasi siswa SMA yang ada saat ini. Perbandingan ini masih dirasakan tidak memadai, bahkan mungkin dibalik menjadi 70% : 30%. Keadaan ini hampir sama juga terjadi di Kota Padang Propinsi Sumatra Barat, dimana perbandingan jumlah SMK : jumlah SMA = 36% : 64% (Data Statistik Subdin Program Dinas Pendidikan Kota Padang Tahun 2010).

Berdasarkan informasi penerimaan siswa SMK di kota Padang, yaitu SMK Negeri 1 Padang dan SMK Negeri 5 Padang pada tahun 2009. Siswa Sekolah Menengah Pertama menunjukkan minatnya masih rendah untuk

melanjutkan studinya ke SMK, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Penerimaan Siswa di SMKN 1 Padang

No	Kompetensi Keahlian	Daya Tampung	Daya Tampung		Jumlah yang dite Rima
			Yang Lapori Diri	Yang tidak Lapori diri	
1	Teknik Gambar Bangunan	72	66	6	66
2	Teknik Konstruksi Batu dan Beton	36	31	5	31
3	Teknik Konstruksi Kayu	36	20	16	20
4	Teknik Distribusi Tenaga Listrik	36	34	2	34
5	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	36	35	1	35
6	Teknik Audio Video	72	64	8	64
7	Teknik Permesinan	72	64	8	64
8	Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif)	108	106	2	106
Jumlah		468	420	48	420
			Jumlah = 468		

Sumber : SMKN 1 Padang (2009)

Tabel 2. Rekapitulasi Penerimaan Siswa di SMKN 5 Padang

No	Kompetensi Keahlian	Daya Tampung	Daya Tampung		Jumlah yang dite Rima
			Yang Lapori Diri	Yang tidak Lapori diri	
1	Teknik Gambar Bangunan	36	27	9	27
2	Teknik Konstruksi Batu dan Beton	32	14	18	14
3	Teknik Listrik	99	89	10	89
4	Teknik Elektronika	95	82	13	82
5	Teknik Mesin	98	83	15	83
6	Teknik Otomotif	98	93	5	93
Jumlah		458	388	70	388
			Jumlah : 458		

Sumber : SMKN 5 Padang (2009)

Dari tabel 1 (Rekapitulasi Siswa SMKN 1 Padang) dapat diketahui siswa yang telah mendaftarkan diri tidak seluruhnya melakukan pendaftaran di SMKN 1 Padang, sama halnya dengan SMKN 5 Padang dari tabel 2 (Rekapitulasi Siswa SMKN 5 Padang) juga dapat diketahui bahwa siswa yang mendaftarkan diri tidak seluruhnya melakukan pendaftaran ulang (lapor diri). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang mendaftarkan diri bukanlah siswa yang memang berminat melanjutkan sekolah ke SMK.

Berdasarkan informasi dari Dinas Pendidikan Kota Padang, diketahui bahwa minat siswa SMP untuk melanjutkan studi ke SMK di kota Padang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

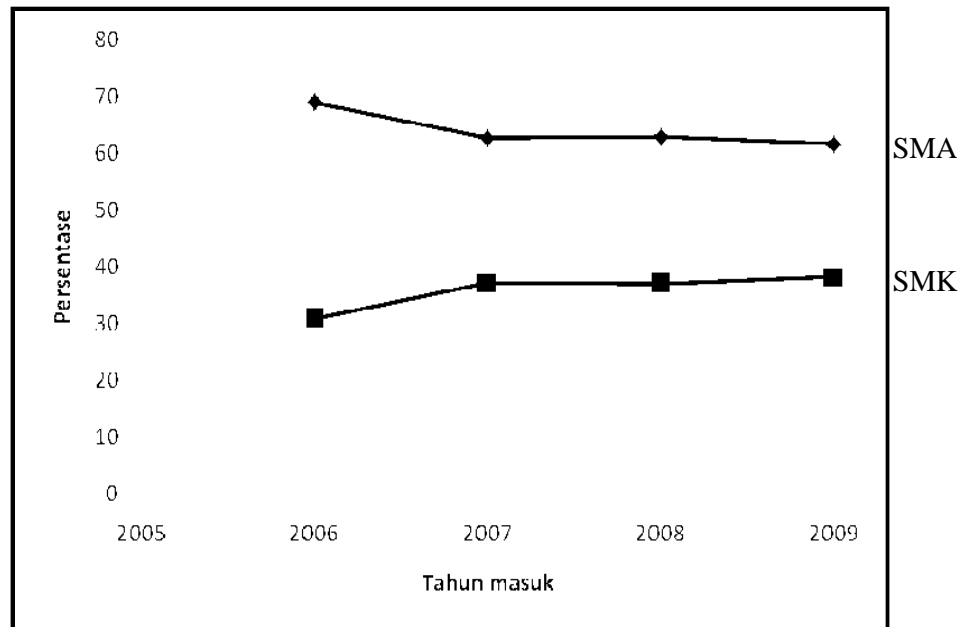
Tabel 3. Jumlah Siswa Baru SMA dan SMK di Kota Padang

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa				Rata-rata
		2006/2007	2007/2008	2008/2009	2009/2010	
1	SMA	8.858 (69,03%)	7.847 (62,77%)	7.972 (62,90%)	8.529 (61,70%)	64 %
2	SMK	3.975 (30,97%)	4.654 (37,23%)	4.703 (37,10%)	5.294 (38,30%)	36 %

Sumber : Data Statistik Subdin Program Dinas Pendidikan Kota Padang Tahun 2010

Tabel 3, menunjukkan persentase perbandingan rata-rata setiap tahunnya adalah SMK= 36 % : SMA= 64 %. Setiap tahun ada kenaikan Jumlah siswa SMK meningkat, karena diimbangi juga dengan kenaikan jumlah lulusan SMP, akan tetapi kenaikan tersebut belum signifikan untuk mendekati SMK=70 : SMA=30 sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, dari grafik juga terlihat jelas perbandingan persentase jumlah siswa SMK : SMA pada gambar 1 sbb:

Gambar 1. Grafik Persentase Siswa Baru SMA : SMK



Sumber : Data Statistik Subdin Program Dinas Pendidikan Kota Padang Tahun 2010

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa persentase jumlah kenaikan siswa masuk SMK menunjukkan kenaikan, akan tetapi belum mencapai perencanaan dari pemerintah yang akan menjadikan SMK 70 % : SMA 30 %.

Kalau dicermati data dan grafik diatas , maka perlu dilakukan peningkatan jumlah SMK, sehingga diharapkan jumlah siswa masuk SMK juga akan meningkat. setiap lulusan dalam hal ini SMP akan memilih jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat masing-masing.

Menurut Jalius Jama dalam artikelnya (2008) peralihan dari jenjang khususnya dari SLTP ke SLTA yang sudah mulai erat kaitannya dengan karir masa depan anak, dalam memilih sekolah lebih banyak merupakan oleh pilihan orang tua dari pada pilihan anak. Kenyataan yang terlihat dimana-mana adalah anak-anak mereka ramai-ramai masuk ke SMA tanpa tahu mengapa harus masuk SMA. Sangat

sedikit jumlahnya yang melanjutkan studi ke Sekolah Kejuruan (SMK). Perbandingannya cukup fantastis. Secara nasional, menurut data di Depdiknas 2006/2007, persentase peminat SMK kecil dari 5%. Hanya ada di empat provinsi (DKI, Jawa Barat, Jateng, Jatim) peminat lulusan SMP melanjutkan ke SMK di atas 10%. Selebihnya sangat mengharukan, karena di sebagian besar daerah, peminat masuk SMK di bawah 2%.

Selanjutnya Jalius Jama (2008) mengatakan, mengapa kejadiannya sampai demikian?. Masyarakat yang pemahamannya rata-rata pada tingkat awam, melihat bahwa anak-anak yang tamat SMK umumnya tidak memiliki keterampilan untuk memasuki dunia kerja, di samping peluang kerja itu sendiri juga semakin sulit. Hal ini juga yang merupakan salah satu penyebab rendahnya minat siswa SMP untuk melanjutkan studi ke SMK.

Untuk melihat daya serap mulai dari tamatan SD,SLTP ke SLTA adalah dengan jalan pemerataan tamatan. Pemerataan diukur dengan beberapa indikator, yaitu APK (Angka Penyerapan kasar), APM (Angka Penyerapan Murni), perbandingan antar jenjang, ratio pendidikan, angka melanjutkan, tingkat pelayanan sekolah. Seperti yang terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Angka Penyerapan Kasar SD dan Angka Melanjutkan ke SMP, SMA dan SMK

Kecamatan	Rata – rata			
	Angka Penyerapan Kasar SD	Angka Melanjutkan ke Tingkat SMP	Angka Melanjutkan ke Tingkat SMA	Angka Melanjutkan ke Tingkat SMK
Seluruh Kecamatan di kota Padang	106,40	81,72	74,36	45,76

Sumber : Subdin Dinas pendidikan kota Padang 2010

Tabel 4, menunjukkan bahwa rata-rata angka melanjutkan ke SMA = 74,36 % sedangkan SMK= 45,76%, hal inipun mengindikasikan bahwa minat siswa SMP masih rendah untuk melanjutkan studinya ke SMK.

Minat siswa SMP untuk melanjutkan studinya ke SMK dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana yang di kemukakan oleh Djaali (2007) bahwa minat seseorang adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri merupakan perpaduan internal dan eksternal.

Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi persepsi, pengalaman, kepribadian, tingkat ekonomi, jenis kelamin, inteligensi/ kemampuan, kesempatan, dan kebutuhan, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri yang meliputi latar belakang lingkungan, budaya, status sosial, teman sebaya, dan tuntutan masyarakat.

Minat dapat diamati pada kecendrungan untuk melakukan atau memilih sesuatu yang berasal dari pengalaman dan penerjemahan dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan yang terwujud dalam perasaan senang dan tidak senang dalam bentuk ekspresi perbuatan yang cenderung untuk terus menerus dilakukan baik secara sadar ataupun tidak sengaja.

Untuk mengetahui dan menumbuhkan minat dan bakat siswa SMPN perlu adanya peranan seorang ahli yaitu Bimbingan karir, karena bimbingan karir bertujuan untuk memberikan informasi tentang sekolah lanjutan setelah tamat SMPN juga memberikan informasi tentang karir. Oleh karena itu apabila bimbingan karir dilaksanakan dengan baik dan terencana secara matang maka akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu dimana generasi muda khususnya siswa SMPN akan tahu perkembangan karirnya menuju masa dewasa.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis di beberapa SMPN di kota Padang aktifitas guru Bimbingan Karir merupakan Bimbingan Konseling banyak berkisar dalam mencatat kehadiran dan ketidakhadiran siswa, memproses siswa yang bermasalah (bolos, sering tidak hadir, tawuran, memiliki hasil belajar rendah, memanggil orang tua siswa ke sekolah, mengusulkan beasiswa untuk siswa berprestasi). Hal penting yang luput dari pelaksanaan bimbingan konseling ini adalah masalah bimbingan terhadap karir siswa. Siswa seharusnya secara terencana / terprogram dibimbing untuk menentukan pilihan masa depannya sendiri sesuai dengan minat dan bakatnya; bimbingan dari guru Bimbingan Konseling seharusnya diarahkan ke masalah bimbingan karir tersebut.

Siswa merupakan calon tenaga kerja pada lapangan kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil dibutuhkan bimbingan dari tenaga yang ahli di bidangnya. Bimbingan karir di sekolah yang terpadu, menyeluruh, terencana dan berkelanjutan dapat membantu siswa dalam memahami potensi diri, lingkungan, minat dan bakatnya masing-masing sehingga mereka dapat menentukan pilihan masa depan sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang ada di dalam diri mereka. Jika siswa SMPN di kota Padang mendapatkan pemahaman tentang dunia kerja dalam program Bimbingan Karir diharapkan mereka akan merasa tertarik dan mantap memasuki SMK sehingga rencana pemerintah meningkatkan jumlah SMK tercapai. Selanjutnya bila SMK pun berhasil melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) secara baik maka kepuasan dan tuntutan dunia kerjapun bisa terpenuhi.

Di sisi lain, untuk membantu siswa SMPN di kota Padang dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan sesuai dengan minat masing-masing, dan karena minat juga dipengaruhi oleh dorongan, motif dan respon manusia, maka siswa membutuhkan

berbagai informasi dan pengetahuan. Dalam hal ini dibutuhkan peran serta keluarga, sekolah maupun masyarakat untuk membantu memberikan informasi tentang SMK dan informasi dunia kerja. Informasi tersebut mencakup prestasi sekolah dan lulusannya, jumlah lulusannya di perguruan tinggi serta keberhasilan lulusannya di dunia kerja. Untuk membantu siswa SMPN dalam menentukan pilihan kelanjutan pendidikannya setelah tamat, dengan masa depan yang akan dihadapinya, serta pengembangan potensi dirinya, diperlukan peran serta sekolah (SMP) dimana kurikulum sekolah yang memuat muatan mata pelajaran muatan lokal. Sebagaimana dalam Pasal 37 UU No.20 thn 2003 dimana menyatakan “ Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat salah satunya adalah muatan lokal (Mulok)“.

Mata Pelajaran Muatan lokal memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional dengan mengikuti program muatan lokal ini dapatlah ditelusuri peningkatan minat dan bakat siswa.

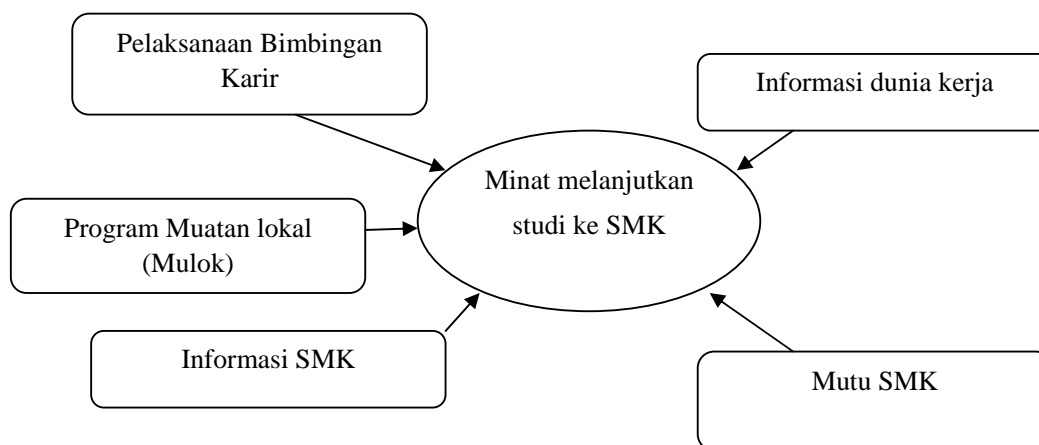
Berdasarkan pengamatan penulis di beberapa SMPN di Kota Padang ditemukan bahwa aktifitas Mata Pelajaran Muatan Lokal, pelaksanaannya belum maksimal, banyak guru hanya sekedar mengajarkan saja tapi tidak memberi arahan yang jelas., karena keterampilan yang dipelajari pada pelajaran muatan lokal ini merupakan bekal keterampilan dimiliki dapat membantu orang tuanya dan menolong dirinya sendiri, serta merupakan karir yang dimiliki berupa keterampilan yang mempunyai kebiasaan bekerja. Sebenarnya apabila mata pelajaran muatan lokal tersebut dilaksanakan secara terencana dengan baik, maka siswa akan dapat

memiliki keterampilan dasar dalam bidang teknik kejuruan yang nantinya dapat diperdalam pada jenjang yang lebih tinggi yaitu di SMK.

Berdasarkan fenomena dan fakta dari berbagai masalah di atas maka penulis merasa terpanggil untuk meneliti masalah yang berkenaan dengan Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Program Muatan Lokal siswa SMP Negeri di Kota Padang dengan Minat Melanjutkan studi ke SMK.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah maka peneliti dapat mengungkapkan beberapa indikator penyebab rendahnya minat siswa SMPN di Kota Padang untuk melanjutkan studinya ke SMK yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana yang dikemukakan oleh Djaali (2007) bahwa minat seseorang adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri merupakan perpaduan internal dan eksternal, beberapa faktor eksternal sesuai dengan fokus penelitian ini yang mempengaruhi minat siswa SMPN di kota Padang untuk memasuki SMK, seperti yang terlihat pada Gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Faktor- faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke SMK

1. Untuk mengetahui dan menumbuhkan minat dan bakat siswa SMPN perlu adanya peranan seorang ahli yaitu Bimbingan karir, karena bimbingan karir bertujuan untuk memberikan informasi tentang sekolah lanjutan setelah tamat SMPN juga memberikan informasi tentang karir. Oleh karena itu apabila bimbingan karir dilaksanakan dengan baik dan terencana secara matang maka akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu dimana generasi muda khususnya siswa SMPN akan tahu perkembangan karirnya menuju masa dewasa.
2. Mata Pelajaran Muatan lokal memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Dengan mengikuti program muatan lokal ini dapatlah ditelusuri peningkatan minat dan bakat siswa. Apabila mata pelajaran muatan lokal tersebut dilaksanakan secara terencana dengan baik, maka siswa akan dapat memiliki keterampilan dasar dalam bidang teknik kejuruan yang nantinya dapat diperdalam pada jenjang yang lebih tinggi yaitu di SMK.
3. Di sisi lain, untuk membantu siswa dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan sesuai dengan minat masing-masing, dan karena minat juga dipengaruhi oleh dorongan, motif dan respon manusia, maka siswa membutuhkan berbagai informasi dan pengetahuan. Dalam hal ini dibutuhkan peran serta keluarga, sekolah maupun masyarakat untuk membantu memberikan informasi tentang SMK.

4. Dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan sesuai dengan minat masing-masing, dan karena minat juga dipengaruhi oleh dorongan, motif dan respon manusia, maka siswa membutuhkan berbagai informasi dan pengetahuan. Dalam hal ini dibutuhkan peran serta keluarga, sekolah maupun masyarakat untuk membantu memberikan informasi dunia kerja.
5. Masyarakat yang pemahamannya rata-rata pada tingkat awam, melihat bahwa anak-anak yang tamat SMK umumnya tidak memiliki keterampilan untuk memasuki dunia kerja, di samping peluang kerja itu sendiri juga semakin sulit, jumlah lulusannya di perguruan tinggi serta keberhasilan lulusannya di dunia kerja. Hal ini juga yang merupakan salah satu penyebab rendahnya minat siswa SMPN untuk melanjutkan studi ke SMK.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke SMK. Karena banyaknya faktor-faktor tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada aspek Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Program Muatan lokal siswa SMPN di kota Padang dengan Minat melanjutkan Studi ke SMK. Pembatasan ini didasarkan atas dugaan bahwa faktor – faktor Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Karir dan Program Muatan Lokal siswa SMPN di kota Padang merupakan faktor yang lebih mempengaruhi tinggi-rendahnya minat melanjutkan studi ke SMK.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian dari beberapa masalah tersebut, agar lebih jelas memperjelas bagian-bagian apa saja yang dikaji, maka dapat dirumuskan permasalahan itu sebagai berikut :

Dari uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan pelaksanaan bimbingan karir siswa SMPN di kota Padang dengan minat melanjutkan studi ke SMK ?
2. Apakah terdapat hubungan program muatan lokal siswa SMPN di kota Padang dengan minat melanjutkan studi ke SMK ?
3. Apakah terdapat hubungan pelaksanaan bimbingan karir dan program muatan lokal siswa SMPN di kota Padang dengan minat melanjutkan studi ke SMK ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Hubungan pelaksanaan bimbingan karir siswa SMPN di kota Padang dengan minat melanjutkan studi ke SMK.
2. Hubungan program muatan lokal siswa SMPN di kota Padang dengan minat melanjutkan studi ke SMK.
3. Hubungan pelaksanaan bimbingan karir dan program muatan lokal siswa SMPN di kota Padang dengan minat melanjutkan studi ke SMK.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna bagi :

1. Kepada Dinas Pendidikan Provinsi dan Kota, sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang dapat menumbuhkan minat siswa SMPN untuk melanjutkan studi ke SMK.
2. Kepada kepala sekolah dan guru, serta guru mata pelajaran muatan lokal di SMPN sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan sehingga siswa SMPN mempunyai minat untuk melanjutkan studinya ke SMK.
3. Kepada Bimbingan Karir sebagai kajian untuk meningkatkan Pembinaannya sehingga siswa SMPN memiliki minat kejuruan serta arah dan tujuan karir dalam menuju masa dewasa.
4. Pihak SMK, sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan promosi ke SMPN. Kepada peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri di kota Padang terhadap peserta didik kelas IX, tentang beberapa variabel yang ikut berhubungan terhadap Minat siswa SMPN di Kota Padang untuk melanjutkan studi ke SMK, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan bimbingan karir dengan minat siswa SMPN di kota Padang untuk melanjutkan studi ke SMK dengan koefisien korelasinya (r_{x_1y}) 0,666 dan kontribusi yang terjadi 44,30 %. Dengan demikian berarti semakin tinggi pelaksanaan bimbingan karir maka semakin berminat untuk melanjutkan studi ke SMK. Hubungan yang dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = 71,996 + 0,663 X_1$. Ini artinya jika guru bimbingan karir tidak melaksanakan bimbingan maka minat siswa yang diperoleh hanya sebesar 72,659, namun jika terjadi penambahan sebesar 1 (satu) satuan, maka pelaksanaan bimbingan karir akan meningkat menjadi sebesar 72,659, tanpa pelaksanaan bimbingan karir (X_1)

Kedua, program muatan lokal terdapat hubungan yang signifikan dengan minat siswa SMPN di kota Padang untuk melanjutkan studi ke SMK dengan koefisien korelasinya (r_{x_2y}) 0,575 dan kontribusi yang terjadi 33,0 %. Dengan demikian berarti semakin lengkap program muatan lokal SMPN maka semakin siap mereka untuk berminat untuk melanjutkan studi ke SMK. Persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = a + b X_2$ dimana $a = 81,640$ dan $b = 0,412$ sehingga persamaan garis regresinya adalah : $\hat{Y} = 81,640 + 0,412 X_2$.

Daya prediksi model regresi yang ditemukan di atas ditentukan oleh koefisien arah sebesar 0,412, ini berarti setiap peningkatan program muatan lokal (X_2) sebesar 1 skala akan terdapat hubungan dengan minat melanjutkan studi ke SMK (Y) sebesar 81,640 skala, tanpa pelaksanaan program muatan lokal.

Ketiga, pelaksanaan bimbingan karir dan program muatan lokal secara bersama-sama terdapat hubungan yang cukup besar dan signifikan dengan minat melanjutkan studi ke SMK dengan koefisien korelasi ganda ($R_{X_1,2Y}$) sebesar 0,687 dan kontribusi yang terjadi sebesar 47,20 %. Hal ini menunjukkan besarnya hubungan pelaksanaan bimbingan karir dan program muatan lokal secara bersama-sama dengan minat melanjutkan studi ke SMK, sedangkan sisanya 52,80 % merupakan terdapatnya kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini. Lebih lanjut dijelaskan bahwa nilai konstanta 65,878 mengindikasikan bahwa jika tidak diikuti sertakan X_1 , maka minat siswa melanjutkan studi ke SMK diperoleh sebesar 65,878, sedangkan nilai koefisien persamaan bidang regresi masing-masing 0,508 dan 0,165 ini mengindikasikan bahwa jika variabel X_1 dan X_2 ditingkatkan sebesar 1 (satu) satuan, maka akan mengakibatkan naiknya skor minat : $65,878 + 0,508 + 0,165 \times 1 = 66,551$. Dari penjelasan di atas maka diperoleh persamaan regresi ganda, $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$, dimana : $a = 65,878$ $b_1 = 0,508$ $b_2 = 0,165$. Sehingga $\hat{Y} = 65,878 + 0,508 X_1 + 0,165 X_2$. Dari persamaan regresi ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir (X_1) dan program muatan lokal (X_2) secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan minat siswa melanjutkan studi ke SMK.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat dirumuskan beberapa implikasi hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama. Untuk mencapai hasil yang lebih baik pada variabel terikat, maka perlu upaya peningkatan pada variabel bebas, dengan kata lain, untuk mencapai minat melanjutkan studi ke SMK, perlu upaya peningkatan pada pelaksanaan bimbingan karir (X_1) dan program muatan lokal siswa SMPN di kota Padang (X_2).

1. Upaya peningkatan pelaksanaan bimbingan karir siswa SMP Negeri di kota Padang (X_1) dalam rangka peningkatan minat melanjutkan studi ke SMK (Y).

Hasil analisis dan pembahasan membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara pelaksanaan bimbingan karir siswa SMPN di kota Padang dengan minat melanjutkan studi ke SMK, hal ini berarti bahwa upaya peningkatan pelaksanaan bimbingan karir siswa SMPN di kota Padang akan diikuti meningkatnya minat melanjutkan studi ke SMK dengan beberapa faktor yang mempengaruhi, perlu informasi tentang karir, informasi tentang sekolah lanjutan yaitu SMK, bimbingan karir dapat membantu menjawab semua masalah perencanaan karir siswa SMPN di kota Padang, bimbingan karir perlu diadakan di sekolah. Temuan ini sesuai dengan Wilson dalam Herr (1992) bahwa Bimbingan karir memahami keterampilan dalam mengambil keputusan, belajar untuk mengatasi transisi di sekolah, rumah, dan masyarakat, memberikan

informasi tentang alternatif pendidikan dan persiapan serta pilihan kejuruan mereka, menghubungkan minat pribadi dengan pekerjaan.

Dewa Ketut Sukardi (2000:41) menyatakan bahwa bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir.

Menurut Calhoun and Finch (1976) dan Abu Ahmadi (1991) Bimbingan Karir merupakan lebih dari proses sederhana hubungan orang untuk pekerjaan adalah sebuah proses kompleks pembangunan manusia dan harus diperlakukan sebagai tujuan utama pendidikan, dan tujuan bimbingan karir di sekolah secara umum adalah membantu peserta didik agar memperoleh pemahaman dan penyesuaian diri dalam hubungannya dengan masalah-masalah karir.

Beberapa upaya untuk meningkatkan pelaksanaan bimbingan karir siswa SMPN di Kota Padang agar tercapai minat melanjutkan studi ke SMK, adalah sebagai berikut :

- a. Perlu informasi karir di sekolah, karena dengan memberikan informasi ini maka siswa SMPN di kota Padang akan memiliki karir, sehingga tahu kemana akan melanjutkan sekolah setelah tamat dari SMPN di kota Padang.
- b. Informasi tentang SMK, melalui media cetak, dan elektronik, sehingga dengan mengetahui informasi SMK maka siswa akan lebih mengetahui dan memilih sesuai dengan minat dan bakatnya.

- c. Bimbingan karir akan membantu menjawab semua masalah semua perencanaan karir siswa SMPN di kota Padang sehingga siswa dapat lebih banyak mendapatkan binaan dan arahan tentang karir yang cocok dengan dirinya.
 - d. Bimbingan karir perlu diadakan di sekolah, dengan adanya bimbingan karir disekolah maka akan dapat membantu pemerintah dalam rencana strategis (renstra) yang akan menjadikan SMK 70 : SMA 30.
2. Upaya peningkatan program muatan lokal siswa SMPN di kota Padang (X₂) dalam rangka peningkatan minat melanjutkan studi ke SMK (Y)

Hasil analisis pembahasan membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara program muatan lokal siswa SMPN di kota Padang dengan minat melanjutkan studi ke SMK. Hal ini berarti bahwa upaya peningkatan program muatan lokal siswa SMPN di kota Padang akan diikuti meningkatnya minat untuk melanjutkan studi ke SMK.

Pada program muatan lokal mempelajari keterampilan. Temuan ini sesuai dengan Dakir (2010) dan dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), bahwa dalam program muatan lokal dapat berupa program keterampilan produk dan jasa, Contoh: Bidang Budidaya: Tanaman Hias, Tanaman Obat, Sayur, pembibitan ikan hias dan konsumsi, dll. Bidang Pengolahan: Pembuatan Abon, Kerupuk, Ikan Asin, Baso dll. Bidang TIK dan lain-lain: Web Desain, Berkomunikasi sebagai Guide, akuntansi komputer, Kewirausahaan dll, berbagai keterampilan, misalnya : sebagai

ahli tari, musik, rupa ukir patung dan sebagainya, atau ahli berbagai keterampilan : anyaman, tukang kayu, besi dan sebagainya.

Beberapa upaya untuk meningkatkan program muatan lokal siswa SMPN di kota Padang agar tercapai minat melanjutkan studi ke SMK, adalah sebagai berikut :

- a. Pada program muatan lokal mempelajari keterampilan, sehingga dengan mempelajari keterampilan ini siswa SMPN di kota Padang akan menambah pengetahuan serta menumbuhkan minat dan bakatnya.
- b. Belajar keterampilan akan memberikan pengalaman dalam program muatan lokal, dengan pengalaman yang ada akan membantu siswa untuk menentukan arah sesuai dengan apa yang dilihat dan dipelajari menjadikannya lebih yakin dan percaya diri untuk melanjutkan ke sekolah SMK.
- c. Belajar keterampilan dalam muatan lokal belum berjalan sebagaimana mestinya, oleh karena itu perlu adanya peningkatan apa yang ada dalam program muatan lokal dengan keterampilan, sehingga siswa SMPN di kota Padang akan memiliki keterampilan dan pengalaman yang akan membantu dalam kehidupannya sehari-hari dan akan memiliki keterampilan yang akan menumbuhkan minat dan bakatnya, sehingga hal ini dapat membantu program pemerintah yaitu dalam reestranya akan menjadikan SMK 70 : SMA 30, akan terwujud.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah dan organisasi yang mendampingi sekolah membantu pengadaan sarana dan prasarana dan pendanaan operasional sekolah (komite sekolah) agar melengkapi program muatan lokalnya dengan keterampilan dan kunjungan ke Industri.
2. Kepada guru Bimbingan Karir (BK) dan guru mata pelajaran agar banyak melaksanakan bimbingan karir kepada peserta didik.
3. Kepada guru yang mengajar muatan lokal agar melakukan pendekatan pada peserta didik supaya peserta didik lebih meningkat dalam belajar keterampilannya sehingga makin berminat peserta didik untuk melanjutkan studi ke SMK.
4. Bagi Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat (Waka Humas) dan Industri agar meningkatkan kerjasama dengan pihak dunia Industri, mengadakan kunjungan dunia Industri dan mengundang ahli agar peserta didik mempunyai arah dibidang karir.
5. Bagi peneliti lanjutan agar memperluas kajian penelitian ditinjau dari faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke SMK, serta untuk populasi penelitian bukan hanya siswa SMP Negeri hendaknya termasuk juga SMP Swasta di kota Padang dan menganalisis juga minat siswa putra dengan putri, sehingga akan didapatkan gambaran lebih luas lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke SMK.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdullah Idi. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Agus Irianto. 1988. *Statistik Pendidikan*, Diknas, Dirjen Pendidikan Dikti. Jakarta : Proyek Pengembangan LPTK.
- Aljufri B. Syarif. 2008. *Makalah Kurikulum Pendidikan Teknologi dan kejuruan Optimasi Pendidikan kejuruan pada Seminar Internasional dalam Rangka konvensi Nasional APTEKINDO V Padang tanggal 4 Juni 2008*.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwir Sahibuddin.2010.*Hubungan status Sosial Ekonomi Keluarga dan dukungan teman Sebaya dengan Minat Siswa SMP di Kota Padang Melanjutkan Sekolah ke SMK di Kota Padang*. Tesis.PPs. UNP (Tidak diterbitkan)
- Calhoun and Finch.1976. *Vocational Education : Concepts and Operations* California.Wadsworth Publishing Company.
- Dakir. 2010.*Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT.Rineka cipta.
- Dewa Ketut Sukardi. 1990.*Tes Dalam Konseling Karir*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Depdiknas, 2003. *Kerangka Dasar Sistem Pelaksanaan Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta.
- Djaali.2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Evans, R.N.and Herr, E.I. 1978. *Foundations of Vocational Education*. Columbus, Ohio: Charles E. Merril Publishing Company.
- Ester Lince Napitupulu (Kompos edisi Senin 7 Juli 2008)
<http://www.ads.kompas.com>. Diakses 13 Januari 2010
- Fivia Eliza.2009.*Kontribusi Persepsi Siswa tentang SMK dan Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMP Terhadap Minat melanjutkan Studi ke SMK di kota Padang*. Tesis. PPs UNP.Padang (Tidak diterbitkan)